

Implementasi Metode Praktikum pada Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah

Silvia Halimatul Ma'rifah^{1*}, Badrus², Yasin Nurfalalah³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia

¹ifa.silfia@yahoo.com, ²badrus.kdr@gmail.com, ³yesnurfalalah@gmail.com

Abstract:

How is the implementation of the practicum method in learning fiqh at MI Maidanuttullab Waung Baron Nganjuk? The application of the practical method in class V Fiqh learning is appropriate. Because this method is believed to be the right method in doing things that are real. Madrasah as formal educational institutions, systematically plan various kinds of learning. Fiqh is one of the fields of science in Islamic law that specifically discusses the law that regulates various aspects of human life. Both personal life, society, and human relationships with their creators. In carrying out religious activities, humans use Fiqh as a guide. Such as taharah, prayer, zakat, fasting, Hajj and Umrah procedures. Therefore, in the world of education, developing the potential of students, both cognitive, affective, and psychomotor aspects is the task of educators and educators are expected to be able to seek students to be able to gain learning experiences and practices from the learning process that is realized. This research is a research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis technique uses data reduction, qualitative data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, in testing the validity of the data using Extended Participation, increasing persistence, and peer checking through discussion.

Keywords: Practical Method, Fiqh Learning.

Pendahuluan

Metode praktikum yaitu cara penyampaian pada pembelajaran dengan bahan pelajaran yang memberikan kesempatan berlatih kepada siswa untuk meningkatkan ketrampilan sebagai implementasi bahan atau pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya untuk mencapai tujuan pengajaran.¹ Sehingga pada MI Maidanuttullab yang di bawah naungan pondok pesantren bertempat di Waung Baron Nganjuk khususnya pada kelas V dengan mata pelajaran Fiqh, telah mengimplementasi metode yang digunakan adalah metode praktikum. Karena, dengan menggunakan metode praktikum ini peserta didik kelas V diberi kesempatan oleh pendidik untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu pada saat pembelajaran berlangsung.

Maka pembelajaran merupakan komponen utama dalam pendidikan.² Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang

¹Anjar Tuesday, Metode Praktikum: Pengertian, Tujuan, Kelebihan dan Kekurangan Serta Langkah-langkah Penerapannya, <https://www.wawasanpendidikan.com/2017/09/Metode-Praktikum-Pengertian-Tujuan-Kelebihan-dan-Kekurangan-serta-Langkah-Langkah-Penerapannya.html>. diakses tanggal 28 Juni 2021.

²George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h, 20.

telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran fiqih secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.³

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁴ Proses pembelajaran menggambarkan interaksi antara peserta didik, materi pelajaran dan pendidik. Dalam pemilihan ragam aktivitas pembelajaran, pengembang kurikulum perlu berpegang pada asas kongruensi dengan komponen-komponen kurikulum lainnya, karena tidak mungkin melakukan pemilihan dan pengorganisasian aktivitas belajar yang memenuhi semua kondisi pembelajaran.⁵

Sistem pembelajaran menunjukkan pengertian pada pengajaran sebagai suatu sistem, yakni suatu kesatuan yang terorganisir yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.⁶ Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan peserta didik satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.⁷

Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku peserta didik di sekolah. Hal itu pula yang menjadi tugas cukup berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan-keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas. Akibat kegagalan guru dalam mengelola kelas, tujuan pengajaran pun sukar untuk dicapai.

Hal ini kiranya tidak perlu terjadi, karena usaha yang dapat dilakukan masih terbuka lebar. Salah satu caranya adalah dengan meminimalkan jumlah peserta didik di kelas. Selain guru harus mampu dalam mengelola kelas, diharapkan pelaksanaan pembelajaran guru juga harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Karena pengelolaan pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan pengelolaan yang baik, maka proses pembelajaran akan lebih terarah dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai dengan optimal.

Kegiatan pengelolaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengimplementasikan, menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Guru sebagai fasilitator diharapkan mampu mengembangkan dan menerapkan kemauan belajar peserta didik, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h, 1.

⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Konsep)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h, 100

⁵Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan (Teknologi dan Kajaran)*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h, 55-56

⁶Hamid Syarif, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah* (Bandung: Citra Umbara, 1995), h, 45.

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h, 1.

kegembiraan, dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai seorang guru. Jadi, penerapan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran.⁸ Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran.⁹

Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, implementasi metode yang digunakan oleh guru harus mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar.¹⁰ Dalam mengajar guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan peserta didik. Akhirnya, dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran di madrasah.¹¹

Maka, dari metode pembelajaran tersebut peneliti tertarik agar guru dalam mengajar khususnya pembelajaran fiqh menggunakan metode praktikum. Karena dengan menggunakan metode praktikum dapat merangsang kreativitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah. Sehingga dapat memperluas wawasan peserta didik. Sehingga guru dalam menyampaikan materi-materi khususnya pelajaran fiqh akan lebih menarik bahkan peserta didik akan lebih faham, dan implementasi metode ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih efektif dan aktif pada pembelajaran fiqh. Sehingga metode ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran fiqh kelas V di MI Maidanuttullab Baron Nganjuk.

Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi informasi atau ketentuan mengenai implementasi metode praktikum pada pembelajaran Fiqh kelas V. Penelitian ini dilakukan di MI Maidanuttullab Waung Baron Nganjuk dengan jumlah responden sebanyak tujuh orang. Menurut Lexy J. Meleong menjelaskan bahwasanya sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹² Maka data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara (interview) dilakukan untuk pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih, hadir secara fisik dalam tanya jawab.¹³ Dalam pengumpulan

⁸Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h, 2.

⁹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 80.

¹⁰ Hamdani, hlm. 81

¹¹Syaiful Bahri Djamarah an Aswan Zain, *Strategi Belajar*, 83.

¹²Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 157

¹³Sutrisno Hadi (1981), *Metodologi Research*, Andi Fest, (Yogyakarta: Andi Fest, 1981), h, 136.

data teknik wawancara peneliti mewawancarai Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru dan peserta didik dengan wawancara secara mendalam. Observasi merupakan proses penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek.¹⁴ Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti mengobservasi beberapa kegiatan peserta didik seperti pembelajaran Fiqh dengan menggunakan metode praktikum. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Dalam hal ini peneliti akan mengambil foto-foto yang terkait dengan implementasi metode praktikum pada pembelajaran Fiqh.

Pembahasan

Perencanaan Implementasi Metode Praktikum pada Pembelajaran Fiqh

Perencanaan merupakan langkah awal untuk memulai suatu pelaksanaan. Seperti yang dikatakan oleh Anwar menjelaskan bahwa: perencanaan adalah kegiatan awal dalam setiap tindakan yang dilaksanakan nanti, apakah itu dilaksanakan secara tertulis, ataukah hanya dalam pemikiran-pemikiran seseorang. Rencana untuk pelaksanaan pembelajaran merupakan aspek penting dalam pembelajaran. Banyak pakar pendidikan menegaskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) wajib dimiliki setiap guru sebelum ia mengajar. RPP ini memuat apa-apa saja yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan rancangan yang sistematis sehingga diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran yang efektif.¹⁵

Hal ini sesuai dengan pendapat David Johnson dan Suryosubroto adalah Guru diharapkan merencanakan pengajaran dan menyampaikan pengajaran, karena itu semua memudahkan siswa belajar. Pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar (yang terdiri dari ruang kelas, siswa dan materi kurikulum) agar belajar menjadi mudah.¹⁶ Memang setiap anak mempunyai pembawaan berbeda dengan anak lainnya. Dari pembawaan itu merupakan cikal bakal dari karakteristik setiap individu. Pembawaan setiap anak juga akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan social mereka karena pada dasarnya manusia adalah makhluk social.

Artinya pertumbuhan dan perkembangan anak secara jasmani dan rohani adalah tanggung jawab semua pihak yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁷ Sehingga tujuan dari metode praktikum terdapat 3 tujuan, yaitu pada ketrampilan kognitif, ketrampilan afektif, dan ketrampilan psikomotorik. Pada ketrampilan kognitif peserta didik dapat melatih diri agar teori dapat dimengerti, teori yang berlainan dapat diintegrasikan serta dapat menerapkan teori pada keadaan nyata. Ketrampilan afektif yaitu bertujuan agar peserta didik dapat belajar merencanakan kegiatan secara mandiri, kerjasama, menghargai, dan mengkomunikasikan informasi mengenai bidangnya.

¹⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h, 122.

¹⁵B, Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Reneka Cipta, 2009), 22

¹⁶Ibid, h, 22.

¹⁷Yasin Nurfalalah, "Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik", *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 29, No. 1(2018). <http://doi.org/10.33367/tribakti.v29i1.567>.

Kemudian ketrampilan psikomotorik yaitu bertujuan untuk menyiapkan alat-alat, memasang serta memakai instrument tertentu.¹⁸

Sehingga dari beberapa tujuan tersebut, dengan merencanakan penerapan metode praktikum pada pembelajaran Fiqh dapat mengukur kemampuan peserta didik, terutama dalam ketrampilan proses yang dapat diukur pada saat peserta didik melakukan praktik materi.

Implementasi Metode Praktikum Pada Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran merupakan suatu proses yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan guna menyalurkan dan membagikan ilmu pengetahuan. Suatu proses pembelajaran akan dikatakan berhasil, apabila dalam proses tersebut siswa mampu mengalami perubahan dalam pengetahuan, kemampuan, nilai, sikap atau sifat pribadi lainnya. Belajar melibatkan banyak kegiatan antara lain bereaksi, berbuat, menghayati dan mengalami. Di dalam suatu proses belajar, terdapat suatu interaksi secara langsung antara guru dengan siswa.¹⁹

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, implementasi atau penerapan metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan pembelajaran yang tidak mengimplementasikan metode salah satunya adalah metode praktikum. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang metode yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik. Rancangan ini merupakan acuan dan panduan, baik bagi guru itu sendiri maupun bagi siswa. Keaktifan dalam pembelajaran tercermin dari kegiatan, baik yang dilakukan guru maupun peserta didik.

Salah satu cara yang digunakan oleh seorang guru agar pembelajaran, khususnya pembelajaran fiqh dapat berjalan dengan lancar dan efektif yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Ketepatan dalam memilih metode sangat berpeluang bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran (*instructional activities*) dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik untuk dapat meraih hasil belajar sesuai yang diharapkan.²⁰ Berbagai metode pembelajaran telah banyak dikembangkan oleh ahli salah satunya adalah metode praktikum.²¹

Seperti Teori Constructivism berpendapat bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol menggunakan reward dan reinforcement sebagaimana yang terdapat pada teori belajar psikologi behavioristik. Teori constructivism mencoba melakukan kritik secara mendasar terhadap teori behavioristik tersebut. Jika teori behavioristik mengatakan bahwa

¹⁸Anjar Tuesday, Metode Praktikum: Pengertian, Tujuan, Kelebihan dan Kekurangan Serta Langkah-langkah Penerapannya, <https://www.wawasanpendidikan.com/2017/09/Metode-Praktikum-Pengertian-Tujuan-Kelebihan-dan-Kekurangan-serta-Langkah-Langkah-Penerapannya.html>. Diakses tanggal 28 Juni 2021.

¹⁹Umi Mahmudatun Nisa, "Metode Praktikum untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat pada Materi Zat Tunggal dan Campuran", *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 14, No. 1, (Oktober 2017), h, 63.

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran* (Malang: 2006), h, 6.

²¹Anjar Tuesday, "Metode Prsktikum: Pengertian, Tujuan, Kelebihan dan Kekurangan Serta Langkah-langkah Penerapannya", <https://www.wawasanpendidikan.com/2017/09/Metode-Praktikum-Pengertian-Tujuan-Kelebihan-dan-Kekurangan-serta-Langkah-Langkah-Penerapannya.html>. diakses tanggal 28 Juni 2021

belajar dapat diamati secara langsung, maka teori constructivism menyatakan bahwa belajar adalah proses kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar, kecuali sebagian kegagalannya saja.²²

Belajar dalam teori constructivism merupakan proses aktif dari peserta didik untuk merekonstruksi makna dengan cara memahami teks, maupun pengalaman fisik. Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya semakin berkembang.²³

Evaluasi Implementasi Metode Praktikum Pada Pembelajaran Fiqh

Kegiatan evaluasi atau menilai hasil-hasil dari belajar siswa merupakan tindak lanjut dari semua rangkaian aktivitas pembelajaran. Evaluasi ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menyerap materi pelajaran yang telah diberikan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas belajar di kelas.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁴ Kegiatan pembelajaran merupakan lingkungan interaksi yang memungkinkan bagi peserta didik memperoleh kemudahan belajar dalam rangka mewujudkan ketercapaian suatu kompetensi atau meraih hasil belajar yang diharapkan dapat berlangsung setiap saat dalam berbagai latar serta melalui berbagai sumber belajar.²⁵

Kegiatan pembelajaran yang demikian perlu pengelolaan secara tepat agar tercipta suasana yang kondusif, sehingga keterlaksanaannya dapat berlangsung secara efektif (tepat-guna) dan efisien (berhasil-guna) dalam memfasilitasi peserta didik sampai terwujudnya hasil belajar yang diharapkan. Penilaian proses dan hasil belajar dibagi menjadi lima jenis, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, dan penilaian penempatan, penilaian selektif.

Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).²⁶

Karena hal itulah, peneliti mencoba memberikan proses pengalaman belajar melalui metode praktikum pada pembelajaran fiqh agar siswa lebih cepat dalam mengingat, memahami dan mengerti akan materi yang disampaikan. Sehingga, metode praktikum apabila digunakan pada mata pelajaran fiqh ini akan bertanggung jawab untuk bisa memotivasi peserta didik sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan atau mempraktekan, dan mengamalkan hukum Islam secara baik dan benar dalam kehidupan.

²²Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014) hlm, 88.

²³Nata. 89.

²⁴Zaenudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, (Agustus 2015), h, 308.

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Malang: 2006), h, 10.

²⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Penerapan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h, 3.

Kesimpulan

Perencanaan penerapan metode praktikum pada pembelajaran Fiqh kelas V di MI Maidanuttullab Waung Baron Nganjuk yaitu adanya penggunaan metode pembelajaran pada pelajaran Fiqh yaitu dengan metode praktikum. Pertama Peserta didik diberi arahan dari pendidik terlebih dahulu, kemudian setelah selesai dalam memberikan arahan peserta didik diperintah untuk mempraktekannya. Setelah itu, akan ada penilaian dari hasil praktiknya. Implementasi metode praktikum pada pembelajaran fiqh untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik di MI Maidanuttullab Waung Baron Nganjuk yaitu sudah relatif dengan baik. Karena dengan menggunakan metode praktikum, maka pembelajaran akan terarah pada proses pembelajaran yang tepat dan dapat berdiskusi dengan teman sehingga dapat diperoleh ide, gagasan, maupun konsep yang baru. Evaluasi dari implementasi metode praktikum pada pembelajaran Fiqh kelas V di MI Maidanuttullab Waung Baron Nganjuk yaitu dengan menggunakan penilaian jenis sumatif. Dimana peserta didik diberi Ulangan akhir semester sebagai hasil dari pembelajaran Fiqh. Isi dari penilaian sumatif tersebut yaitu pilihan ganda dan uraian. Karena dengan penerapan pilihan ganda dan uraian, guru akan mengetahui kompetensi peserta didik dalam menerima pelajaran Fiqh beserta praktiknya.

Daftar Rujukan

- Anjar Tuesday, "Metode Prsktikum: Pengertian, Tujuan, Kelebihan dan Kekurangan Serta Langkah-langkah Penerapannya", <https://www.wawasanpendidikan.com/2017/09/Metode-Praktikum-Pengertian-Tujuan-Kelebihan-dan-Kekurangan-serta-Langkah-Langkah-Penerapannya.html>. diakses tanggal 28 Juni 2021.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- B, Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Reneka Cipta. 2009.
- Boeree, George. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*. Malang: 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Andi Fest. Yogyakarta: Andi Fest. 1981.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1993.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Penerapan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.

- Nisa, Umi Mahmudatun. "Metode Praktikum untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat pada Materi Zat Tunggal dan Campuran", *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 14, No. 1. Oktober 2017.
- Nurfalah, Yasin. "Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik", *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 29, No. 1(2018).
<http://doi.org/10.33367/tribakti.v29i1.567>.
- Reksoatmodjo, Tedjo Narsoyo. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan (Teknologi dan KAJURUAN)*. Bandung: Refika Aditama. 2010.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zaenudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2. Agustus: 2015.